

Humanitas

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

62

**PERSEPSI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
TENTANG DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM REHABILITASI SOSIAL
DI BALAI PEMULIHAN SOSIAL PAMARDI PUTRA KAB. BANDUNG BARAT**
Riany Laila Nurwulan

**PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM LISTRIK PEDESAAN
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT MISKIN
DESA CIMANGGU KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT**
R.H.Sumardani

**TINDAKAN KEKERASAN YANG DIALAMI OLEH ANAK
JALANAN KECAMATAN REGOL KOTA BANDUNG”**
(Studi Tentang Anak Jalanan di Tegalega, Moch Ramdan, PT Inti)
Hj. Yuyun Yuningsih

DUNIA SIMBOLIK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
Elly Komala

**KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
SEBAGAI INTERVENSI PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL INDUSTRI**
Yuce Sariningsih

**PERILAKU AGRESIF REMAJA
(Studi Kasus Pengamen di Kota Bandung)**
IMAS WARYATI

**PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK
KELUARGA PENGRAJIN BATIK DI CV.PAOMAN ART
KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU**
Dra. Nina Kurniasih, M.Si

Vol. 4 No. 1, Juli - Desember 2011

TINDAKAN KEKERASAN YANG DIALAMI OLEH ANAK JALANAN KECAMATAN REGOL KOTA BANDUNG
<http://digilib.unpas.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpaspp-gdl-drayuyunyu1314&q=tindakan%20kekerasan%20yang#.Uv18ic58G5o>

6

DAFTAR ISI

Vol. 4 No. 1, Juli - Desember 2011

PERSEPSI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA TENTANG DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM REHABILITASI SOSIAL DI BALAI PEMULIHAN SOSIAL PAMARDI PUTRA KAB. BANDUNG BARAT Riany Laila Nurwulan	1-31
PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM LISTRIK PEDESAAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT MISKIN DESA CIMANGGU KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT R.H.Sumardani	32-57
TINDAKAN KEKERASAN YANG DIALAMI OLEH ANAK JALANAN KECAMATAN REGOL KOTA BANDUNG” (Studi Tentang Anak Jalanan di Tegalega, Moch Ramdan, PT Inti) Hj. Yuyun Yuningsih	58-81
DUNIA SIMBOLIK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) Elly Komala	82-90
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SEBAGAI INTERVENSI PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL INDUSTRI Yuce Sariningsih	91-99
PERILAKU AGRESIF REMAJA (Studi Kasus Pengamen di Kota Bandung) IMAS WARYATI	100-152
PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK KELUARGA PENGRAJIN BATIK DI CV.PAOMAN ART KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU Dra. Nina Kurniasih, M.Si	153-205
KOMPETENSI PEKERJAAN SOSIAL DALAM PENANGANAN KEMISKINAN Oleh Abu Huraerah	206-216

**TINDAKAN KEKERASAN YANG DIALAMI OLEH ANAK
JALANAN KECAMATAN REGOL KOTA BANDUNG”**
(Studi Tentang Anak Jalanan di Tegalega, Moch Ramdan, PT Inti)

Yuyun Yuningsih

Dosen Tetap Jurusan Kesejahteraan Sosial
Universitas Pasundan Bandung

ABSTRAK

Fenomena keberadaan anak jalanan semakin dirasakan peningkatannya terjadi terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi, kemudian menjadi krisis multidimensi yang berkepanjangan yang melanda negeri kita, sehingga mau tidak mau semakin banyak anak-anak usia sekolah terkena dampaknya. Banyak diantara mereka tidak bersekolah lagi karena berbagai penyebab. Sehingga banyak diantara mereka turun kejalan untuk bekerja diberbagai sektor informal. Banyak dari sebagian mereka harus terjun kedalam dunia prostitusi, dan ada juga yang menjadi korban kejahatan seksual, sodomi, perkosaan, penganiayaan dan pemerasan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan mendapatkan gambaran lebih jauh mengenai tindakan kekerasan yang dialami oleh anak jalanan, dan peneliti mengambil lokasi penelitian di jalan kota Bandung setiap perempatan lampu merah kecamatan regol, tepatnya di jalan tegalega, perempatan soekarno hata dan perempatan lampu merah PT inti.

Kata kunci : Tindakan kekerasan anak jalanan.

PENDAHULUAN

Anak jalanan merupakan kelompok marginal diperkotaan. Fenomena keberadaan mereka semakin dirasakan peningkatannya sejak tahun 1997 berbarengan dengan terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi, kemudian meluas menjadi krisis multidimensi yang berkepanjangan yang melanda negeri kita, sehingga banyak anak-anak yang terkena dampaknya. Banyak diantara mereka tidak bersekolah lagi karena berbagai penyebab.

Krisis ekonomi bukan satu-satunya penyebab terbenkainya pendidikan anak-anak usia sekolah, namun ada hubungan semakin luasnya krisis ekonomi diikuti juga oleh makin banyaknya anak-anak yang tidak melakukan aktivitas sebagaimana mestinya anak-anak pada jam-jam sekolah, mereka berhamburan dimana-mana bahkan dijalanan. Jumlah anak jalanan semakin hari semakin dirasakan peningkatannya, keberadaan mereka merupakan salah satu cermin permasalahan sosial yang ada di negeri kita, saat ini tidak diketahui jumlah anak jalanan yang ada di kota Bandung. Data terakhir yang dimiliki dinas sosial kota Bandung per bulan Juni 2009 jumlah anak jalanan tercatat 4.821 anak, mereka adalah anak-anak yang berusia dibawah 18 tahun yang berada dititik atau tempat-tempat anak jalanan yang berada di kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya dijalan tegalega, perempatan lampu merah Soekarno Hatta, tugu ikan dan perempatan lampu merah PT inti.

Terdapat beberapa kelompok anak jalanan yang secara umum dapat dibagi kedalam 4 bagian yaitu kelompok :

1. Anak yang hidup dan bekerja dijalan.
2. kelompok anak jalanan yang bekerja dan masih pulang kerumah orang tua mereka setiap hari.
3. kelompok anak jalanan yang bekerja dan pulang ke desanya antara 1 hingga 3 bulan sekali.
4. anak remaja jalanan yang bermasalah.

(Badan Kesejahteraan Sosial : 2000). UNICEF membedakan kelompok tersebut diantaranya sebagai berikut *Children on the treet* dan *Children of the street*.

- a. *Children on the street* yaitu anak yang mempunyai kegiatan ekonomi (sebagai pekerja anak) di jalan dan masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalanan diberikan pada orang tua mereka (Soeddijsr, 1984 : Sanusi, 1995). Anak-anak yang disebut

- b. *Children of the street* yaitu mereka yang berpartisipasi penuh baik secara ekonomi maupun sosial dijalanan. Beberapa mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tua, tapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu, banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian bahwa anak-anak ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual (Irwanto dkk, 1996).

Krisis ekonomi merupakan salah satu pemicu dari meningkatnya jumlah anak jalanan disamping faktor-faktor yang lain ikut mendukung, seperti kemiskinan, pengangguran, perceraian, kawin muda dan kekerasan dalam keluarga, peningkatan itu juga disebabkan negara yang penuh ketidakpastian. Kesenjangan pembangunan desa dan kota mengakibatkan banyak penduduk desa yang berduyun-duyun pergi ke kota untuk mengadu nasib, namun karena tidak cukupnya bekal pengetahuan serta keahlian membuat sebagian mereka terlempar dari persaingan dan terpaksa hidup ditempat-tempat kumuh bahkan dikolong jembatan untuk mempertahankan hidup. Celakanya mereka datang dengan anak-anak mereka, buruknya kondisi kehidupan mereka mengakibatkan anak-anak dipaksa untuk menanggung beban hidup keluarga.

Dalam hal ini tidak banyak masyarakat tidak sedikit melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, banyak dijumpai hampir semua persimpangan jalan kota Bandung, seperti pusat keramaian dan lokasi-lokasi strategis lainnya. Dapat kita saksikan anak jalanan sedang melakukan aktifitasnya atau kegiatannya yaitu bekerja diberbagai sektor informal seperti mengamen, mengemis, pemulung, kernet, menyemir dan pedagang asongan. Bahkan sebagian dari mereka harus terjun kedalam dunia prostitusi, dan ada juga yang menjadi korban pelecehan seksual, sodomi, perkosaan, penganiayaan dan pemerasan.

Jalanan bukanlah tempat yang cocok untuk anak-anak karena banyak sekali pelanggaran terhadap hak anak yang hidup dijalanan seperti perlakuan eksploitasi, pemerasan, pelecehan seksual dan tindakan-tindakan lain yang dilakukan terhadap anak jalanan ketika berada dijalanan, baik yang dilakukan masyarakat maupun petugas trantib. Disebabkan banyak faktor seperti kemiskinan, pengangguran, perceraian, kawin muda dan kekerasan dalam keluarga anak jalanan tersebut mempunyai tanggung jawab dalam membantu terpenuhinya kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga, akhirnya mereka harus hidup dan beraktivitas mencari nafkah dijalanan. Dalam hal ini kemiskinan selalu diasumsikan dengan munculnya gejala sosial yang dianggap patologis oleh masyarakat, seperti gelandangan, pelacuran, tindak kriminal dan lainnya.

Selain itu juga ada faktor lain yang melekat pada diri anak jalanan, pertama adalah anak jalanan yang termasuk kelompok anak cukup terisolir atau tingkat sosialnya tidak terpenuhi atau memadai karena mereka hanya memiliki kesempatan minimal untuk belajar hidup berkelompok dan bermasyarakat. Ini disebabkan karena tidak berfungsinya keluarga sebagai wadah proses sosialisasi, yaitu mempersiapkan anak melalui belajar dan menyesuaikan diri terhadap nilai dan perilaku yang layak dimasyarakat.

Anak tidak mengenal konsep diri yang benar, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berbuat selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Faktor yang kedua adalah anak jalanan yang telah tersosialisasi dalam sub-kultur yang spesifik, yaitu kultur dijalan. Mereka sering diidentifikasi sebagai anak yang bebas, liar, tidak mau diatur dan melakukan kegiatan yang negatif.

Fenomena seperti ini sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan anak jalanan sebab jalanan bukan tempat yang aman bagi mereka dalam melakukan aktivitasnya mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dilihat dari segi keamanan dan kehidupan dijalan tidak layak lagi bagi anak-anak jalanan dalam melakukan aktivitas dijalan. Karena hidup dijalan sangat keras selain kerawanan lalu-lintas banyak tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh rekan mereka dijalan yang membuat tidak lazim dilihat atau dilakukan oleh mereka selain itu dalam kesehariannya mereka harus menjalani hidup yang penuh dengan permasalahan yang harus dihadapi, masalah tersebut seperti tidur di sembarang tempat, tidak memperhatikan penampilan dan kesehatan, makan tidak teratur.

Kehidupan dijalan telah membawa mereka harus terjerumus dalam perilaku negatif dan kriminalitas, seperti minum-minuman keras, sebagai pecandu obat-obatan terlarang, ngelem, mencuri, dan memeras. Rata-rata anak jalanan ini berusia 5 tahun hingga 18 tahun yang harusnya mereka masih duduk di bangku sekolah, namun ternyata anak jalanan lebih cepat matang dibandingkan usianya. Cara hidup dan pola tingkah laku yang berbeda dengan anak-anak seusianya serta pengalaman psikologisnya memperkenalkan mereka dengan dunia kriminalitas, pelacuran, dan perjudian. Mereka kesehariannya hidup dijalan, dan hampir semua waktunya dihabiskan di jalan, mereka sering mendapatkan perlakuan yang tidak wajar atau tidak lazim telah dialami mereka, karena keberadaan anak jalanan itu ditolak oleh masyarakat dan seringkali mengalami penertiban oleh pemerintah karena alasan melanggar ketentraman dan ketertiban jalan umum.

Permasalahan anak jalanan di kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, perempatan lampu merah PT inti dan perempatan Soekarno Hatta, menunjukkan peningkatan yang semakin hari semakin dirasakan peningkatannya, dan permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak terutama pemerintah, tetapi selain pemerintah peran serta dari keluarga dan masyarakat juga sangat diperlukan, diantaranya lembaga-lembaga, yayasan-yayasan dan organisasi masyarakat yang mempunyai perhatian dan kepedulian terhadap permasalahan anak jalanan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, serta permasalahan yang telah dikemukakan diatas tersebut, maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan didalam penelitian ini yaitu : Bagaimana tindakan kekerasan yang dialami anak jalanan. Yaitu anak-anak yang berada di jalanan Kota Bandung. Untuk memudahkan penelitian maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana tindakan kekerasan yang bersifat verbal yang dialami oleh anak jalanan ? (2) Bagaimana tindakan kekerasan yang bersifat non verbal yang dialami oleh anak jalanan

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi data dan informasi mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, adapun tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui kekerasan yang dialami oleh anak jalanan yang berada di jalan Tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti dan perempatan Soekarno Hata Kota Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan adalah sebagai berikut: diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan alternatif pemecahan masalah anak jalanan tentang kehidupan di jalanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, yaitu metode yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang yaitu pemecahan masalah yang aktual pada saat ini dilakukan atau sedang berlangsung.

Populasi dalam penelitian adalah anak-anak jalanan yang ada di Kota Bandung Barat berjumlah 60 orang. Jumlah sample yang di ambil sebanyak 30 orang atau 50% dari jumlah populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan cara menentukan undian sebagai berikut:

Teknik yang digunakan untuk teknik analisis data kuantitatif kuantitatif melalui data yang terdapat dalam tabel. Data kuantitatif statistik dengan menggunakan dengan menggunakan skala ordinal. Penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan lokasi penelitian berdasarkan observasi tempat penelitian, dilihat dari segi waktu dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dengan Bulan Oktober 2011. Untuk

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan kekerasan secara verbal
Tindakan kekerasan yang terdiri dari beberapa indikator, yang berkaitan dengan tindakan di jalan kecamatan Regol di jalan Soekarno Hata dan perempatan yang dialami oleh anak jalanan di jalan, walaupun mereka sering di perlakukan di jalan karena dengan itu mereka dan juga dapat meningkatkan sehingga mereka alam secara verbal harus mereka alam

Variabel dalam penelitian anak jalanan secara verbal yang dialami maki, dihina dan dimarah-marah. Penelitian, untuk lebih jelasnya di tanyakan yang berkaitan dengan tindakan anak jalanan yang berada di perempatan lampu merah PT inti. Pertanyaan pertama berkaitan dengan tindakan orang tua kepada anak jalanan dari orang tua. Hasil per

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui data yang terinci dalam bentuk angka-angka yang dituangkan ke dalam tabel. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan rumus mean, median, modus dan standar deviasi dengan menggunakan skala ordinal.

Penelitian ini dilaksanakan di jalanan kota Bandung kecamatan Regol. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: Berdasarkan observasi tempat tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian, dilihat dari segi waktu, dan data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu terhitung dari mulai Bulan Mei 2011 sampai dengan Bulan Oktober 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan kekerasan secara verbal

Tindakan kekerasan yang bersifat verbal yang dialami anak jalanan ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu : Dibentak, dicaci maki, dihina dan dimarahi. Yang berkaitan dengan tindakan secara verbal yang dialami oleh anak jalanan kota Bandung kecamatan Regol di jalan tegalega, jalan Moch Ramdan, perempatan Soekarno Hata dan perempatan lampu merah PT inti. Tindakan secara verbal ini sering dialami oleh anak jalanan ketika mereka sedang beraktivitas mencari uang di jalan, walaupun mereka sering mengalami tindakan tersebut tetapi mereka masih berkeliraran di jalan karena dengan hidup di jalan mereka bisa mempertahankan hidupnya dan juga dapat menghidupi keluarganya. Karena kebutuhan ekonomi semakin meningkat sehingga mereka sering turun ke jalan walaupun kekerasan secara verbal harus mereka alami setiap hari bahkan setiap saat.

Variabel dalam penelitian ini adalah tindak kekerasan yang dialami oleh anak jalanan secara verbal yang terdiri dari beberapa indikator yaitu dibentak, dicaci maki, dihina dan dimarahi, dari uraian di atas dapat dilihat dari hasil penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini. Pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan kekerasan yang bersifat verbal yang dialami anak jalanan yang berada di jalan tegalega, jalan Moch Ramdan (tugu ikan), perempatan lampu merah PT inti dan perempatan lampu merah Soekarno Hata. Pertanyaan pertama berkaitan dengan tindakan kekerasan secara verbal yang dilakukan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan uang di jalan yaitu bentakan dari orang tua. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Tanggapan Responden Tentang Tindakan Kekerasan Berupa Bentakan

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	10	33.3
2	Mengalami	13	43.3
3	Kadang mengalami	3	10.0
4	Jarang mengalami	4	13.3
5	Tidak mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Tabel diatas menjelaskan terdapat 13 responden (43.3%) menjawab bahwa mereka sering mengalami bentakan dari orang tua untuk mendapatkan uang dijalan, 10 responden (33.3%) pernah mengalami bentakan dari orang tua dan 4 responden (13.3%) menjawab jarang mengalami dan 3 responden (10.0%) menjawab bahwa mereka kadang mengalami bentakan dari orang tua untuk mendapatkan uang di jalan. Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai caci maki dari teman sesama anak jalanan. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Tanggapan Tentang Tindakan Kekerasan Caci maki dari teman (n=30)

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering dicaci maki	10	33.3
2	Dicaci maki	11	36.7
3	Kadang-kadang dicaci maki	5	16.7
4	Jarang dicaci maki	4	13.3
5	Tidak pernah dicaci maki	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebagian besar responden pernah dicaci maki oleh sesama anak jalanan, dapat kita lihat pada tabel 13, hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan yang berada di perempatan lampu merah kota Bandung kecamatan Regol pernah mengalami tindakan secara verbal berupa caci maki yang selalu di rasakan oleh anak jalanan. Pertanyaan selanjutnya adalah sikap dihina sesama anak jalanan. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Tanggapan Tentang

No	JAWABAN RESPONDEN
1	Sering dihina
2	Dihina
3	Kadang-kadang dihina
4	Jarang dihina
5	Tidak pernah dihina
	Jumlah

Sumber : Hasil

Sikap saling menghina mereka sedang bertengkar observasi yang peneliti lakukan sesama anak jalanan, dapat jalanan yang merespon 13 yang berada di perempatan tindakan secara verbal yang

Pertanyaan berikutnya apabila tidak mau mencari berikut ini:

Tabel 4: Tanggapan Tentang

No	JAWABAN RESPONDEN
1	Sering dimarahi
2	Dimarahi
3	Kadang-kadang
4	Jarang dimarahi
5	Tidak dimarahi
	Jumlah

Sumber : Hasil Peneli

Berdasarkan hasil pen dan pernah dimarahi oleh oran atau keadaan kehidupan dija mereka sedang berada dijalan kekurangan ekonomi dalam memaksa anak-anaknya untuk kebutuhan hidupnya dan keluar

Tabel 3: Tanggapan Tentang Tindakan Penghinaan Terhadap Anak Jalanan

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering dihina	13	43.3
2	Dihina	8	26.7
3	Kadang-kadang dihina	5	16.7
4	Jarang dihina	4	13.3
5	Tidak pernah dihina	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Sikap saling menghina antar sesama anak jalanan biasanya dilakukan apabila mereka sedang bertengkar karena permasalahan yang mereka alami, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar responden sering dihina oleh sesama anak jalanan, dapat kita lihat pada tabel 14 bahwa responden yaitu anak jalanan yang merespon 13 responden yang sering dihina oleh sesama anak jalanan yang berada di perempatan lampu merah kota Bandung kecamatan Regol mengalami tindakan secara verbal yang berupa hinaan yang selalu di rasakan oleh anak jalanan.

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan tindakan orang tua yang marah apabila tidak mau mencari uang di jalan. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Tanggapan Tentang Tindakan Dimarahi Yang Dialami Anak Jalanan

(n=30)

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering dimarahi	11	36.7
2	Dimarahi	11	36.7
3	Kadang-kadang dimarahi	5	16.7
4	Jarang dimarahi	3	10.0
5	Tidak dimarahi	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa sebagian besar responden sering dimarahi oleh orang tua apabila tidak mau mencari uang di jalan, situasi atau keadaan kehidupan dijalanan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada dijalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang akibat kekurangan ekonomi dalam keluarganya banyak orang tua yang menyuruh dan memaksa anak-anaknya untuk membantu mencari uang di jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

yang di jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Akibat kekurangan ekonomi dalam keluarganya banyak orang tua yang menyuruh dan memaksa anak-anaknya untuk membantu mencari uang di jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, dibawah ini dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalan kota Bandung tepatnya yang berada di tiap perempatan lampu merah kota Bandung kecamatan regol. Karena kebutuhan akan hidup semakin meningkat dan kekurangan ekonomi pada keluarganya sehingga mereka sering turun ke jalan walaupun kekerasan sering mereka alami, dengan cara apapun mereka lakukan mencari uang untuk mempertahankan hidupnya.

Pertanyaan selanjutnya dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta, berikut jawaban dari responden tentang selalu mengikuti paksaan dari orang tua untuk mendapatkan uang di jalan. Hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 6: Tanggapan Tentang Selalu Mengikuti Paksaan Dari Orang Tua

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Selalu mengikuti	14	46.7
2	Mengikuti	5	16.7
3	Kadang-kadang mengikuti	7	23.3
4	Jarang mengikuti	4	13.3
5	Tidak mengikuti	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 14 responden atau (46.7%) yang menjawab bahwa mereka selalu mengikuti paksaan dari orang tua untuk mendapatkan uang di jalan, 7 responden atau (23.3%) yang menjawab kadang-kadang mengikuti paksaan dari orang tua dan 5 responden atau (16.7%) yang menjawab bahwa mereka mengikuti paksaan orang tua untuk mendapatkan uang di jalan, dan responden yang menjawab jarang mengikuti paksaan dari orang tua untuk mendapatkan uang di jalan sebanyak 4 orang atau (13.3%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar responden selalu mengikuti paksaan dari orang tua untuk mendapatkan uang di jalan, yaitu khususnya anak-anak yang berada di setiap perempatan lampu merah kota Bandung yang tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, perempatan soekarno hatta dan di perempatan lampu merah PT inti. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dengan kesadarannya sendiri mencari uang di jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan

keluarganya. Akibat kekurangan ekonomi dalam keluarganya banyak orang tua yang menyuruh dan memaksa anak-anaknya untuk membantu mencari uang di jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Anak-anak jalanan dalam mencari uang ada yang mempunyai kemauan dari dirinya sendiri dan ada juga yang menghidupkan paksaan dari orang tuanya.

Pertanyaan selanjutnya adalah sikap orang tua jika seorang anak menaati perintahnya, telah dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan tagihan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Tanggapan Tentang Tindakan Orang Tua Jika Menolak Perintahnya

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering marah	7	23.3
2	Marah	14	46.7
3	Kadang-kadang marah	5	16.7
4	Jarang marah	4	13.3
5	Tidak pernah marah	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling banyak adalah 14 responden atau (46.7%) yang menjawab bahwa sikap orang tua marah jika menolak perintahnya, 7 responden atau (23.3%) yang menjawab sering marah dan 5 responden lainnya (16.7%) menjawab bahwa orang tua kadang kadang marah dan 4 responden (13.3%) merespon sikap orang tua jarang marah jika menaati perintahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sikap orang tua ketika seorang anak menolak perintah dari orang tuanya untuk mencari uang di jalan sebagian besar responden dimarahi bila menolak perintah dari orang tua untuk mencari uang di jalan, situasi atau keadaan kehidupan di jalanan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada di jalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang akibat kekurangan ekonomi dalam keluarganya banyak orang tua yang menyuruh dan memaksa anak-anaknya untuk membantu mencari uang di jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan pengawasan orang tua ketika beraktivitas mencari uang di jalan, dikemukakan pendapat-pendapat responden

yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Tanggapan Tentang Pengawasan Orang Tua Ketika Beraktivitas Mencari Uang Dijalan

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Selalu diawasi	10	33.3
2	Diawasi	6	20.0
3	Kadang-kadang diawasi	4	13.3
4	Jarang diawasi	10	33.3
5	Tidak diawasi	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat masing masing 10 responden atau (33.3%) yang menjawab bahwa mereka selalu diawasi orang tua ketika beraktivitas dan 10 responden atau (33.3%) lainnya menjawab jarang diawasi, 6 responden atau (20.0%) lainnya menjawab diawasi dan 4 responden atau (13.3%) merespon kadang kadang mereka diawasi ketika beraktivitas mencari uang di jalan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan dari jawaban responden tentang pengawasan orang tua ketika anak sedang melakukan aktivitas di jalanan. Dari hasil mencari uang anak jalanan selalu memberikan uang kepada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dan sebagian dari penghasilan mereka tersebut ada juga yang digunakan untuk kebutuhan pribadi mereka sendiri. Karena kebutuhan akan hidup semakin meningkat dan kekurangan ekonomi pada keluarganya sehingga mereka sering turun kejalanan walaupun selalu diawasi oleh orang tua sering mereka alami, dengan cara apapun mereka lakukan untuk mencari uang untuk mempertahankan hidupnya. Pertanyaan selanjutnya adalah penghasilan yang diberikan kepada orang tua. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Tanggapan Tentang Penghasilan Diberikan Kepada Orang Tua

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Selalu diberikan	10	33.3
2	Diberikan	13	43.3
3	Kadang-kadang diberikan	3	10.0
4	Jarang diberikan	4	13.3
5	Tidak diberikan	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan dari tabel 20 dapat dijelaskan bahwa Uang penghasilan yang didapat sebagian besar biasanya diberikan kepada orang tua yaitu mengenai penghasilan yang didapat dari aktivitas mencari uang di jalan, hal ini menunjukkan bahwa mereka hanya memberikan penghasilan uangnya kepada orang tua untuk kepentingan keluarga mereka.

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan tindakan pemaksaan dari sindikat anak, dibawah ini dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Tanggapan Tentang Tindakan Pemaksaan Dari Sindikat Anak

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	10	33.3
2	Mengalami	11	36.7
3	Kadang-kadang mengalami	5	16.7
4	Jarang mengalami	4	13.3
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami tindakan pemaksaan dari sindikat anak, karena anak usia mereka masih sangat rentan sekali oleh tindakan pemerasan yang dilakukan oleh para sindikat anak untuk mendapatkan uang di jalan yaitu khususnya anak-anak yang berada di setiap perempatan lampu merah kota Bandung yang tepatnya daerah kecamatan Regol di jalan tegalega, jalan gurame (tugu ikan), di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hata.

b. Tindakan Pemerasan yang dialami oleh anak jalanan

Tindakan pemerasan yang dialami oleh anak jalanan terdiri dari dimensi yang bersifat non verbal. Yang dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu adanya tindakan pemerasan yang dilakukan oleh teman, adanya tindakan pemerasan yang dilakukan oleh preman, dan adanya tindakan pemerasan yang dilakukan oleh orang dewasa. Karena kebutuhan akan hidup semakin meningkat dan kekurangan ekonomi pada keluarganya sehingga mereka sering turun kejalanan walaupun mereka mengalami tindakan pemerasan, dengan cara apapun mereka lakukan untuk mencari uang untuk mempertahankan hidupnya dan keluarganya.

Dalam kesehari jalanan selain mengalami pemerasan yang dilakukan oleh anak-anak usia rentan sekali dengan tindakan para preman.

Sebagai indikator teman, dikemukakan pendapat responden yang berada di Bandung kecamatan Regol perempatan lampu merah dapat dilihat pada tabel se

Tabel 11: Tanggapan Tentang Tindakan Pemaksaan Dari Sindikat Anak

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	10	33.3
2	Mengalami	11	36.7
3	Kadang-kadang mengalami	5	16.7
4	Jarang mengalami	4	13.3
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh responden tentang tindakan pemerasan yang dialami oleh anak jalanan ketika mencari uang di jalan kota Bandung yang tepatnya daerah kecamatan Regol di jalan tegalega, jalan gurame (tugu ikan), di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hata. Adanya kesinambungan tindakan pemerasan yang dialami oleh anak jalanan yang mengalami tindakan pemerasan yang dilakukan oleh teman, yang dikemukakan oleh responden yang berada di Bandung kecamatan Regol perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hata dapat dilihat sebagai berikut :

Dalam kesehariannya mereka beraktivitas mencari uang dijalan anak-anak jalanan selain mengalami tindakan eksploitasi mereka juga mengalami tindakan pemerasan yang dilakukan oleh sesama anak jalanan, Hal ini sangat menunjukkan bahwa anak-anak seusia mereka tidak cocok untuk hidup dijalan mereka sangat rentan sekali dengan tindakan kekerasan dan pemerasan yang selalu dilakukan oleh para preman.

Sebagai indikator pertama yaitu tindakan pemerasan yang dilakukan oleh teman, dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada dijalan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya dijalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11: Tanggapan Tentang Tindakan Pemerasan Yang Dilakukan Oleh Teman

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	12	40.0
2	Mengalami	12	40.0
3	Kadang-kadang mengalami	3	10.0
4	Jarang mengalami	3	10.0
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan jawaban pada tabel diatas, dalam hal ini responden mempunyai keseimbangan tentang tindakan pemerasan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan ketika mencari uang, yaitu anak yang berada di perempatan lampu merah kota Bandung yang tepatnya dijalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Dengan ini menjelaskan bahwa tidak adanya kesinambungan antara sesama anak jalanan, selain mengalami tindakan pemerasan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan, anak jalanan juga mengalami tindakan pemerasan yang dilakukan oleh preman.

Pertanyaan berikutnya mengenai tindakan pemerasan yang dilakukan oleh teman, yang dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada dijalan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya dijalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12: Tanggapan Tentang Tindakan Pemerasan Yang Dilakukan Preman

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	9	30.0
2	Mengalami	13	43.3
3	Kadang-kadang mengalami	4	13.3
4	Jarang mengalami	4	13.3
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Hal ini membuktikan bahwa anak-anak usia mereka tidak layak berkeliaran dijalanan karena sangat rentan dengan kejahatan seperti tindakan pemerasan yang dilakukan oleh preman, dalam situasi ini anak-anak tidak aman untuk hidup dijalanan karena sering mengalami tindakan pemerasan, anak jalanan tersebut memberikan uang dari penghasilannya mencari uang dijalan kepada yang melakukan pemerasan kepadanya.

Dibawah ini dikemukakan pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung tepatnya dijalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti dan perempatan soekarno hatta. Pertanyaan selanjutnya adalah tentang pemberian uang ketika mengalami tindakan pemerasan. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 13: Tanggapan Tentang Memberikan Uang Ketika Mengalami Pemerasan

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Selalu diberikan	7	23.3
2	Diberikan	11	36.7
3	Kadang-kadang diberikan	5	16.7
4	Jarang diberikan	7	23.3
5	Tidak diberikan	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar anak jalanan apabila diperas/dipalak uang mereka diberikan yaitu khususnya anak jalanan yang berada di jalanan kota Bandung tepatnya dijalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa responden sebagai korban pemerasan yaitu anak jalanan 11 responden yang memberikan uangnya apabila mereka dipalak oleh orang yang melakukan pemerasan karena mereka yaitu anak jalanan takut kepada orang yang melakukan pemerasan tersebut.

Selain mengalami tindakan pemerasan anak-anak jalanan juga selalu dapat ancaman bila tidak memberikan uang hasil jerih payah mereka, pemberian uang ketika sedang mengalami tindakan pemerasan biasanya dilakukan oleh anak jalanan karena mereka takut pada para preman tersebut, hal ini sangat menunjukkan bahwa anak-anak seusia mereka tidak cocok untuk hidup dijalanan mereka sangat rentan sekali dengan tindakan kekerasan dan pemerasan.

Selanjutnya pertanyaan mengenai ancaman apabila tidak memberikan uang, dibawah ini dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada dijalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya dijalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dituliskan pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Tanggapan Tentang Ancaman Apabila Tidak Memberikan Uang

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Selalu diancam	10	33.3
2	Diancam	7	23.3
3	Kadang-kadang diancam	3	10.0
4	Jarang diancam	6	20.0
5	Tidak diancam	4	13.3
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa anak jalanan selalu diancam apabila mereka tidak memberikan uang, dapat dilihat pada tabel 25 responden yang merespon 10 orang atau 33.3% yang menjawab selalu diancam ketika uang yang mereka hasilkan tidak diberikan, khususnya anak jalanan yang berada dijalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Situasi atau keadaan kehidupan dijalanan tidak selalu aman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada dijalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Ancaman apabila tidak memberikan uang yang ada berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar responden selalu diancam apabila tidak memberikan uang yang ada pada mereka, yaitu khususnya anak jalanan yang berada dijalanan kota Bandung tepatnya dijalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan soekarno hatta. Hal ini sangat menunjukkan bahwa anak-anak seusia mereka tidak cocok untuk hidup dijalanan mereka sangat rentan sekali dengan tindakan kekerasan dan pemerasan yang selalu dilakukan oleh para preman.

Dalam situasi yang tidak aman bagi anak jalanan bila mereka sedang mengalami tindakan pemerasan atau pemalakan mereka melakukan perlawanan untuk mempertahankan uang yang dimilikinya dari hasil mencari uang di jalan agar tidak diambil oleh pelaku pemerasan, yaitu khususnya anak jalanan yang berada di jalanan kota Bandung tepatnya di jalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan soekarno hatta dibawah ini dikemukakan pendapat-pendapat responden mengenai tindakan perlawanan apabila uangnya diambil.

c. Tindakan pemukulan yang dialami oleh anak jalanan

Selain mendapatkan tindakan eksploitasi dan pemerasan mereka juga sering mendapatkan tindakan pemukulan di jalanan ketika sedang beraktivitas mencari uang di jalanan, dibawah ini dijelaskan pada tabel tentang pendapat-pendapat responden yaitu yang berada di jalanan kota Bandung tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan soekarno hatta. Situasi atau keadaan kehidupan di jalanan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada di jalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang. Tindakan pemukulan yang dialami oleh anak jalanan biasanya diterima oleh mereka karena mereka takut pada orang yang melakukan pemukulan kepada dirinya.

Dalam situasi atau keadaan kehidupan di jalanan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada di jalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 15: Tanggapan Tentang Tindakan Pemukulan Yang Dilakukan Orang Tua

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	11	36.7
2	Mengalami	11	36.7
3	Kadang-kadang mengalami	5	16.7
4	Jarang mengalami	3	10.0
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan pada tabel 27 responden banyak mengalami dan sering mengalami tindakan pemukulan dari orang tuanya sendiri, dalam hal ini anak jalanan yang berada di jalanan kota Bandung tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta sering mendapatkan perlakuan kekerasan dari orang tuanya berupa pemukulan, karena

anak tersebut menolak untuk mencari uang di jalan untuk kebutuhan hidup keluarganya maka anak tersebut dapat tindakan pemukulan dari orang tua tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua biasanya kepada anak yang tidak mengikuti perintah dari orang tuanya.

Selain tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua mereka juga mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan dalam mencari uang di jalan. Selanjutnya pertanyaan mengenai tindakan pemukulan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan, dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16: Tanggapan Tentang Pemukulan Yang Dilakukan Oleh Teman Anjal

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	6	20.0
2	Mengalami	6	20.0
3	Kadang-kadang mengalami	10	33.3
4	Jarang mengalami	8	26.7
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan khususnya yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta, dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa anak jalanan dapat perlakuan yang sama dari sesama anak jalanan.

Selain tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua dan teman sesama anak jalanan pemukulanpun sering dilakukan oleh sindikat anak jalanan terhadap anak jalanan untuk mencari uang di jalanan dan setiap penghasilan uangnya harus diserahkan kepada sindikat anak jalanan, situasi atau keadaan kehidupan di jalanan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada di jalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cara apapun mereka lakukan untuk mempertahankan hidupnya selain untuk dirinya sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dibawah ini dikemukakan para responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, di

anak tersebut menolak untuk mencari uang di jalan untuk kebutuhan hidup keluarganya maka anak tersebut dapat tindakan pemukulan dari orang tua tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua biasanya kepada anak yang tidak mengikuti perintah dari orang tuanya.

Selain tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua mereka juga mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan dalam mencari uang di jalan. Selanjutnya pertanyaan mengenai tindakan pemukulan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan, dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan Tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16: Tanggapan Tentang Pemukulan Yang Dilakukan Oleh Teman Anjal

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	6	20.0
2	Mengalami	6	20.0
3	Kadang-kadang mengalami	10	33.3
4	Jarang mengalami	8	26.7
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan khususnya yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol tepatnya di jalan Tegalega, tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta, dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa anak jalanan dapat perlakuan yang sama dari sesama anak jalanan.

Selain tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua dan teman sesama anak jalanan pemukulanpun sering dilakukan oleh sindikat anak jalanan terhadap anak jalanan untuk mencari uang di jalanann dan setiap penghasilan uangnya harus diserahkan kepada sindikat anak jalanan, situasi atau keadaan kehidupan di jalanan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan ketika mereka sedang berada di jalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cara apapun mereka lakukan untuk mempertahankan hidupnya selain untuk dirinya sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dibawah ini dikemukakan para responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, di

perempatan lampu merah PT inti. Pertanyaan selanjutnya adalah tindakan pemukulan yang dilakukan oleh sindikat anak. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 17: Tanggapan Tentang Pemukulan Yang Dilakukan Oleh Sindikat Anak

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	14	46.7
2	Mengalami	10	33.3
3	Kadang-kadang mengalami	3	10.0
4	Jarang mengalami	3	10.0
5	Tidak pernah mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Tabel 29 dapat menjelaskan bahwa terdapat 14 responden atau (46.7%) yang menjawab bahwa mereka sering mengalami tindakan pemukulan, 10 responden atau (33.3%) merespon mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh sindikat anak dan masing masing 3 responden (10.0%) menjawab kadang kadang mengalami dan jarang mengalami tindakan hal tersebut diatas. Selain tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua dan teman sesama anak jalanan pemukulanpun sering dilakukan oleh sindikat anak jalanan terhadap anak jalanan ketika sedang menaruh uang dan mereka juga mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh aparat trantib yang sedang melakukan penertiban.

Pertanyaan selanjutnya adalah tindakan pemukulan yang dilakukan oleh aparat atau trantib, telah dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan banyuwangi, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 18: Tanggapan Tentang Pemukulan Yang Dilakukan Oleh Aparat Trantib

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	10	33.3
2	Mengalami	10	33.3
3	Kadang-kadang mengalami	6	20.0
4	Jarang melawan	4	13.3
5	Tidak melawan	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan tabel di atas dalam kondisi yang kurang baik atau tidak menguntungkan bagi anak jalanan ketika mereka sedang mengalami tindakan pemukulan yang dilakukan oleh orang tua, teman sesama anak jalanan, para sindikat anak dan aparat trantib mereka melakukan perlawanan agar terhindar dari tindakan pemukulan yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

d. Tindakan pelecehan seksual yang dialami oleh anak jalanan

Selain tindakan eksploitasi, pemerasan dan tindakan pemukulan yang dialami oleh anak jalanan mereka juga sangat rentan dengan tindakan pelecehan seksual. Dimensi berikunya dari kekerasan terhadap anak jalanan adalah tindakan pelecehan seksual yang dialami oleh anak jalanan terdiri dari beberapa indikator, yaitu tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman dan tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa, hal ini sangat membahayakan bagi psikologisnya dan dapat membuat trauma terhadap anak yang mengalami tindakan pelecehan tersebut.

Pertanyaan pertama dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan rupa ilani, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta, mengenai tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman sesama anak jalanan. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 19: Tanggapan Tentang Tindakan Pelecehan Seksual Oleh Teman

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	16	53.3
2	Mengalami	9	30.0
3	Kadang-kadang mengalami	1	3.3
4	Jarang mengalami	4	13.3
5	Tidak mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar responden sering mengalami tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman kepada dirinya, hal ini bagi kehidupan anak jalanan sangat rentan sekali karena tindakan pelecehan seksual tersebut akan sangat mengganggu bagi psikologisnya dan dapat menyebabkan trauma yang mungkin tidak dapat dilupakan oleh anak yang mengalami tindakan pelecehan seksual tersebut, dengan kejadian tersebut biasanya bagi anak perempuan terjun ke dunia pelacuran karena sudah mengalami tindakan

yang sangat menyakitkan dalam hidupnya. situasi atau keadaan kehidupan di jalan tidak selalu nyaman bagi anak jalanan khususnya anak perempuan ketika mereka sedang berada di jalanan yaitu ketika mereka sedang mencari uang.

Pertanyaan selanjutnya tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa, dibawah ini dikemukakan pendapat-pendapat responden yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, jalan tugu ikan, di perempatan lampu merah PT inti, dan perempatan Soekarno Hatta. Hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 20: Tanggapan Tentang Pelecehan Seksual Yg Dilakukan Orang Dewasa

No	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sering mengalami	9	30.0
2	Mengalami	8	26.7
3	Kadang-kadang mengalami	9	30.0
4	Jarang mengalami	4	13.3
5	Tidak mengalami	0	0.0
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, Maret 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap korbannya (anak jalanan) banyak terjadi, dapat dilihat dari data observasi tabel 33, yang sering mengalami pelecehan seksual oleh orang dewasa sebanyak 9 responden dari jumlah 30 responden, hal ini di akibatkan faktor kehidupan sebagai anak jalanan sangat rentan sekali dengan tindakan pelecehan seksual. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa sebagian besar responden sering mengalami tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa yaitu khususnya anak jalanan yang berada di jalanan kota Bandung kecamatan Regol, tepatnya di jalan tegalega, tugu ikan, dan perempatan lampu merah PT inti.

Dalam hal ini yaitu anak jalanan masih sangat rentan sekali untuk berada di jalanan karena orang dewasa dapat dengan mudah memperlakukan mereka semaunya, contohnya dengan pelecehan seksual anak-anak masih sangat lemah untuk menanggungkan hidupnya di jalanan selain tindakan pelecehan seksual yang dapat terjadi pada anak jalanan ancamanpun kerap kali mereka alami, apabila mereka tidak mau atau menolak bila ada orang dewasa yang melakukan pelecehan dengan semena-mena dan anak tersebut tidak mau maka mereka akan mendapatkan dengan memaksa terhadap diri anak jalanan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Munculnya permasalahan-permasalahan anak jalanan yang dapat kita jumpai saat ini semakin hari semakin dapat kita rasakan peningkatannya, fenomena keberadaan mereka semakin dapat dirasakan peningkatannya yaitu sejak tahun 1997 bersamaan dengan krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi, yang kemudian meluas menjadi krisis multidimensi yang berkepanjangan melanda negeri ini sehingga mau tidak mau semakin banyak anak-anak usia sekolah terkena dampaknya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa anak-anak jalanan sering kejalan untuk mencari uang dijalan dengan berbagai cara yaitu bekerja berbagai sektor informal. Seperti mengamen, mengemis, pemulung, kernet, memegang asongan, menyemir dan ojeg payung. Dalam kehidupannya dijalan anak-anak jalanan mempunyai berbagai macam alasan tentang hidupnya dijalan yaitu ada saat mereka mencari uang dijalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu ada dari perlakuan eksploitasi, pemerasan, sampai pelecehan seksual dan tindakan-tindakan lain yang dilakukan terhadap anak jalanan, baik yang dilakukan masyarakat maupun petugas trantib. bahkan dari sebagian mereka harus terjun ke dunia prostitusi, dan ada juga yang menjadi korban kejahatan seksual, sodomi, kekerasan, penganiayaan, dan pemerasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis menyampaikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan tentang kehidupan dijalan atau keberadaan anak-anak di jalan, antara lain:

Pihak keluarga atau orang tua, yaitu bagaimanapun kondisi atau keadaan keluarga dari segi ekonomi kurang mencukupi tidak baik menyuruh anak turun kejalan untuk mencari uang buat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun untuk kebutuhan keluarga, apalagi menyuruh anak dibawah umur untuk bekerja. Sehingga dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk mencukupi keluarga dan menyiapkan kehidupan mereka, karena mereka adalah aset yang paling berharga dalam keluarga dan didiklah anak menjadi seseorang yang dapat membanggakan keluarga, bangsa dan negara.

Pihak lembaga atau yayasan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan sosial terhadap masyarakat kurang mampu di

perkotaan khususnya kesejahteraan anak jalanan, tugas yang harus di berikan oleh lembaga atau yayasan diantaranya harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan tentang peranan sosial untuk kesejahteraan masyarakat kurang mampu, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang terampil mandiri dan aktif berpartisipasi secara produktif dalam bidang kehidupan.

Pihak pemerintah yaitu sebagai pusat pemberian pelayanan yang sepantasnya menganggap bahwa permasalahan anak jalanan sebagai masalah nasional yang sangat memerlukan perhatian khusus, karena jumlah mereka dari tahun ketahun terus meningkat. Dalam hal ini anak merupakan aset bangsa yang perlu dijaga dan dipelihara dengan baik. Hal itu sesuai dengan Undang-undang kesejahteraan anak No, 4 tahun 1979, dalam hal ini pemerintah melalui instansi terkait yaitu Depsos (Departemen Sosial), harus memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan-permasalahan sosial, yaitu seperti permasalahan anak jalanan dengan cara membuat kebijakan yang memberikan perlindungan terhadap keberadaan anak jalanan dan mengatasi permasalahan anak-anak jalanan.

Pihak satuan polisi pamong praja (satpol pp) atau tantrib,yaitu dalam hal ini bila melaksanakan tugas jangan bertindak semena-mena terutama pada anak jalanan,banyak pada saat melakukan tugas para petugas khususnya satuan polisi pamong praja (satpol pp) atau tantrib dalam melakukan tugasnya dengan kekerasan,hal tersebut perlu diperhatikan.karena dalam hal ini yang dihadapi adalah anak-anak,hal tersebut sama juga dengan memberi contoh yang tidak baik selain itu hal tersebut juga dapat mengganggu jiwa atau psikologis anak.seharusnya anak tersebut mendapat perlakuan yang baik dan diberi pengarahan,dibina dan diberi program bekerja sama dengan depsos agar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnerah, Abu. 2003. *Isu*
Bandung: CEPLAS FISIP
- Sabartono, Irawan. 1999. *A*
- Wartini, Kartono. 1981. *Pa*
- James, Ferry. 1996. *Pen*
- Undang-Undang Republik In
- Nasir. 1997. *Anak*
Indonesia.
- Rahmat. 1998. *Bandung*
- Kartono. 1994. *Bi*
Rejawali Pers. Jakarta
2001. *Sikap Manusi*
- Bambang. 1990. *Perkembangan Kejahatan*
1995. *Kenakalan*
1987. *Sosiologi K*
- Romli. 1990. *M*
Unpas Bandung
- MIF. 1996. *Potret*
Teraniaya). Bandung. PT
- Edi. 1997. *Pembang*
Mitra Anda.

hidah

9

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, Abu. 2003. *Isu Kesejahteraan Sosial Di Tengah Ketidak Pastian Indonesia*. Bandung: CEPLAS FISIP UNPAS
- Wahid, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Kartono. 1981. *Patologo Sosial*. CV. Rajawali Jakarta.
- Wahid, Ferry. 1996. *Penanggulangan Anak Jalanan Di Indonesia*. Jakarta. Depsos RI
- Undang-Undang Republik Indonesia no 4/ tahun 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak*
- Wahid, Nasir. 1997. *Anak Jalanan dan Pekerja Anak*. Usaha nasional Surabaya Indonesia.
- Wahid, Rahmat. 1998. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya Bandung
- Wahid, Kartono. 1994. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. PT. Rajawali Pers. Jakarta
- Wahid, 2001. *Sikap Manusi dan Perubahannya*. Galia. Jakarta
- Wahid, Bambang. 1990. *Arus kekuatan hokum pidana dalam menanggulangi Perkembangan Kejahatan Dengan Kekerasan Di Indonesia*. Unpas Bandung.
- Wahid, 1995. *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta Jakarta.
- Wahid, 1987. *Sosiologi Kriminalitas*. Remaja Karya Bandung
- Wahid, Romli. 1990. *Masalah Kejahatan Kekerasan : Suatu Perspektif Teoritis*. Unpas Bandung
- Wahid, M.F. 1996. *Potret Buram Anak Bangsa (Dalam Anak Indonesia Yang Teraniaya)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Edil. 1997. *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. Mitra Anda.

→ tidak ada di teks
→ Raneh plagiat